

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media online dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi pilihan masyarakat. Walaupun termasuk baru tetapi media online tidak pernah melupakan media lama dan menggantikannya tetapi hanya mensubstitusinya. Media online merupakan jenis media baru karena memiliki karakteristik unik yang membuat teknologi ini menonjol dan menyediakan pemrosesan dan penyebaran informasi tanpa batas. (Santana, 2005:52)

Sama halnya dengan Suaramuhammadiyah.id yang kini merambat menjadi media online. Yang dimana awalnya Suara Muhammadiyah merupakan media cetak berbentuk majalah yang resmi dibuat oleh K.H. Ahmad Dahlan dan Haji Fachroedin. Berdiri pada tahun 1916 di Yogyakarta dengan tampilan bahasa Jawa yang terbit sebulan sekali setiap tanggal 1 di bawah naungan Bagian Taman Pustaka Hoofdbestuur (HB) Muhammadiyah Yogyakarta.

Seiring berkembangnya zaman akhirnya mendorong Suara Muhammadiyah untuk menciptakan sarana membaca berita secara online dengan nama yang sama seperti versi cetaknya yaitu Suaramuhammadiyah.id dengan memuat artikel-artikel yang mengandung unsur pendidikan, ajaran Islam, ekonomi, inspiro, dan masih banyak rubrik lainnya. Kehadiran Suara Muhammadiyah pada saat itu turut berperan di pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Suara Muhammadiyah sempat mengalami pasang surut, bahkan pernah berhenti dan tidak terbit, tetapi pada akhirnya bangkit kembali. Perubahan pun terlihat signifikan dan kemajuannya sangat pesat, baik isu, informasi yang disampaikan, maupun tampilannya.

Dengan visi menjadi media ulama Muhammadiyah dan Islam di Indonesia, tentunya kehadirannya menyebarkan syiar Islam berkemajuan. Hal tersebut masih di terapkan hingga sekarang di tengah digitalisasi media. Saat ini Suara Muhammadiyah terbit dalam versi digital atau media online guna mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang terhangat dan teraktual seperti berita Covid-19 di Indonesia.

Genap satu tahun pandemi Covid-19 menjangkiti Indonesia, virus yang kini memiliki varian baru pun disinyalir akan menjadi ancaman. Genap satu tahun pula seluruh kegiatan dibatasi, mulai dari sekolah menjadi daring, kerja menjadi work from home, bahkan ada pula yang memberhentikan karyawannya di masa pandemi ini dengan alasan kurangnya dana untuk gaji karyawan, tempat wisata ditutup, bahkan restoran pun banyak yang gulung tikar karena adanya virus ini.

Pada 2019, wabah Virus Corona (Covid-19) terdeteksi di Wuhan, China, kemudian WHO menyatakan penyakit itu sebagai pandemi dan mulai menyerang Indonesia pada 2 Maret 2020 yang mana merupakan kali pertama pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama warga Indonesia yang terinfeksi virus tersebut dan setiap harinya kasus bertambah.

Untuk menghindari dampak dari pandemi ini, pemerintah bekerja keras

untuk menutup semua aktivitas di luar ruangan salah satunya dengan mengadakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan mereka yang ingin bepergian harus mematuhi peraturan 3M, antara lain memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak sosial.

Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 telah menetapkan bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menjadi bencana Nasional per tanggal 13 April 2020. Dari sana masyarakat mulai menganggap Covid-19 menjadi hal yang sangat ditakuti, apa lagi virus tersebut telah memakan ratusan ribu korban jiwa.

Masih belum jelas penyebab utaka infeksi virus corona, ada yang menyebutkan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan kelelawar kepada manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia hanya dengan hal sepele seperti tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19, kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Tidak ada batasan usia karena orang-orang dapat terinfeksi oleh virus corona Covid-19 ini. Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) lebih rentan untuk menderita penyakit tersebut..

Dengan adanya varian baru Covid-19, media di Indonesia memberikan informasi terkini setiap hari tentang virus Covid-19 yang muncul di China dan negara-negara lain yang terinfeksi. Tentunya banyak kabar yang beredar khususnya dalam media online, karena saat ini media online jadi pilihan masyarakat untuk mengetahui segala informasi yang ada di dunia. Selain karena berita-beritanya sangat cepat di update tetapi mengaksesnya pun sangat mudah. Cukup dengan bermodalkan internet maka sudah bisa membaca berita, jadi tidak perlu repot-repot lagi membeli surat kabar atau majalah.

Pemberitaan Covid-19 menjadi salah satu kasus yang terjadi belakangan ini dan menjadi topik pembicaraan terhangat terutama dalam portal berita Suaramuhammadiyah.id, karena pada umumnya masyarakat sangat bergantung pada informasi yang tersebar di internet, maka dari itu informasi yang disebarkan pun harus akurat dan bersifat positif karena hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat.

Untuk menyebarkan berita mengenai Covid-19, tanggung jawab pun sangat berperan penting dalam pembentukan opini publik. Karena dengan adanya perkembangan pers di Indonesia, semakin banyak media yang menyajikan berita bohong atau *hoax* demi menarik perhatian pembaca. Maka dari itu setiap wartawan dan media harus bertanggung jawabkan berita yang disajikannya bukan merupakan berita bohong.

Dalam portal berita onlinenya, Suara Muhammadiyah berbeda dengan

portal media lainnya dalam memberitakan Covid-19 yang biasanya menyebarkan berita bohong, clickbait, bahkan hingga menimbulkan paranoid di lingkungan masyarakat. Portal berita Suara Muhammadiyah ini memberitakan hal-hal positif kepada masyarakat seperti kegiatan-kegiatan sosial selama adanya pandemi, ikhtiar bersama, dan hal positif lainnya yang tidak akan menimbulkan paranoid di lingkungan masyarakat.

Dari kasus tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Responsibilitas Muhammadiyah di Media Online Dalam Pemberitaan Covid-19” pada portal berita Suaramuhammadiyah.Id. Penulis memilih Suaramuhammadiyah.id dalam penelitian kali ini karena Suaramuhammadiyah.id sebagai portal berita yang mengedepankan motto “Syaikh Islam Berkemajuan” yang kehadirannya ada sejak tahun 1915 dan termasuk salah satu media tertua di Indonesia. Penelitian ini berdasarkan pada Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dan Teori New Media dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif ini berdasarkan pada pemberitaan Covid-19 di media online. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun pertanyaan penelitian yang diambil dari fokus penelitian diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana kepedulian *suaramuhammadiyah.id* dalam pemberitaan tentang Covid-19?
2. Bagaimana cara *suaramuhammadiyah.id* dalam memvalidasi data terkait isu Covid-19 dalam pemberitaannya?

3. Bagaimana kontribusi pemikiran *suaramuhamadiyah.id* dalam mengatasi penyebaran Covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Kepedulian *suaramuhamadiyah.id* dalam pemberitaan tentang Covid-19.
2. Cara *suaramuhamadiyah.id* dalam memvalidasi data terkait isu Covid-19 dalam pemberitaannya.
3. Kontribusi pemikiran *suaramuhamadiyah.id* dalam mengatasi penyebaran Covid-19.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini terdapat dua kegunaan yaitu secara akademis dan secara praktis:

#### 1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi.
- 2) Menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan kajian terhadap responsibilitas wartawan.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku media, wartawan secara umum dan wartawan *suaramuhamadiyah.id* secara khusus,

masyarakat, mahasiswa calon jurnalis, serta memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

- 2) Hasil akhir penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait responsibilitas di media online dalam pemberitaan covid-19.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu yang berkaitan dengan obyek penelitian yang relevan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menjaga keorisinalitasan dan keabsahan penelitian, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian.

Penelitian pertama dalam jurnal Eka Prabowo Putra dengan judul “Tanggung Jawab Media kepada Masyarakat Pada Pemberitaan Kasus Ledakan Bom di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton” ini menggunakan metode analisis isi, dari hasil penelitiannya bahwa Kompas sebagai surat kabar harian nasional sudah menyajikan berita yang cukup untuk berita kasus ledakan bom di J.W Marriot dan Ritz Carlton.

Selanjutnya penelitian dalam jurnal Madrid De Fretes dan Retor A.W. Kaligis dengan judul “ Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dalam Pemberitaan TVRI Pusat” dengan metode kualitatif, dari hasil penelitian ini, menyatakan bahwa TVRI menerima dan menjalankan kewajiban kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya secara independen, TVRI hanya

fokus dengan selalu konsisten menyediakan konten-konten yang beragam dan dapat menjadi sumber hiburan yang sehat.

Penelitian ketiga berasal dari jurnal Almira Nabila Desga dengan judul “Upaya Media Massa Online dalam Menghadapi Berita Hoax” dengan metode penelitian kualitatif dimana dalam penelitian tersebut memaparkan bagaimana upaya media massa online dalam menghadapi berita hoax yaitu dengan cara melakukan verifikasi dan tidak hanya mewawancarai satu narasumber, media pun harus bisa meluruskan berita hoax.

Selanjutnya jurnal penelitian dari Bella Nabila dengan judul “Tanggung Jawab Media Cetak Dalam Memuat Berita Yang Salah di PT. Riaupos Pekanbaru Perspektif Hukum Perdata” dengan metode deskriptif kualitatif yang mengandalkan data didapatkan bahwa tidak ada aturan dan sanksi yang tegas untuk wartawan dalam membuat berita, masyarakat pun diharapkan agar lebih memperhatikan berita yang salah dan tidak sesuai dengan KEJ.

Dan yang penelitian terakhir adalah dari jurnal milik Andi Fadli dengan judul “Etika dan Tanggung Jawab Jurnalis Studi Pemberitaan Hoax Melalui Media Online di Kota Makassar” dengan metode kualitatif didapatkan bahwa media online mengedukasi masyarakat melalui penyediaan isi berita factual dan terverifikasi dengan baik, sebagaimana media online juga telah menyiapkan cek fakta untuk memberikan informasi terkait berita hoax.

Untuk melihat perbandingan penelitian akan disajikan melalui tabel di bawah ini:



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Akhir
1	Eka Prabowo Putra	Tanggung Jawab Media kepada Masyarakat Pada Pemberitaan Kasus Ledakan Bom di Hotel J.W Marriot dan Ritz Carlton	Analisis Isis	Kompas sebagai surat kabar harian nasional sudah menyajikan berita yang cukup untuk berita kasus ledakan bom di J.W Marriot dan Ritz Carlton.
2	Madrid De Fretes dan Retor A.W. Kaligis	Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial dalam Pemberitaan TVRI Pusat	Kualitatif	TVRI menerima dan menjalankan kewajiban kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya secara independen, TVRI hanya fokus dengan selalu konsisten menyediakan konten-konten yang beragam dan dapat menjadi sumber

				hiburan yang sehat
3	Almira Nabila Desga	Upaya Media Massa Online dalam Menghadapi Berita Hoax	Kualitatif Deskriptif	Bagaimana upaya media massa online dala meghaapi berita hoax yaitu dengan cara melakukan verifikasi dan tidak hanya mewawancarai satu narasumber, media pun harus bisa meluruskan berita hoax.
4	Bella Nabila	Tanggung Jawab Media Cetak Dalam Memuat Berita Yang Salah di PT. Riaupos Pekanbaru Perspektif Hukum Perdata	Deskriptif Kualitatif	Tidak ada aturan dan sanksi yang tegas untuk wartawan dalam membuat berita, masyarakat pun diharapkan agar lebih memperhatikan berita yang salah dan tidak sesuai KEJ.

5	Andi Fadli	Etika dan Tanggung Jawab Jurnalis Studi Pemberitaan Hoax Melalui Media Online di Kota Makassar	Kualitatif	Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa media online mendedukasi masyarakat melalui penyediaan isi berita factual dan terverifikasi dengan baik, sebagaimana media online juga telah menyiapkan cek fakta untuk memberikan informasi terkait berita hoax
---	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu

## 1.5.2 Landasan Teoritis

### 1.5.1 Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Teori tanggung jawab sosial menerima peran pers dalam melayani sistem politik, memberi penerangan terhadap masyarakat dan menjaga hak-hak individu, namun teori ini mengatakan bahwa media selama ini tidak menjalankan fungsinya dengan baik, dalam teori ini menerima peran

media dalam melayani sistem ekonomi, tetapi tidak adanya prioritas fungsi itu melebihi fungsi mendukung proses demokrasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat (Sumadiria, 2014:75).

Lima syarat yang wajib dipatuhi oleh media menurut Peterson, Komisi Kebebasan Pers Amerika adalah pertama media dituntut untuk mendapatkan informasi dari peristiwa- peristiwa yang terjadi setiap hari yang memberikan arti terhadap kejadian tersebut dan secara akurat tidak boleh berbohong harus menyaakan fakta.

Kedua, media harus menjadi forum pertukaran komentar dan kritik yang ketiga media massa hendaknya menonjolkan sebuah gambaran representatif dari kelompok-kelompok unsur pokok dalam masyarakat. Kode etik film, radio dan televisi semua mengandung pernyataan yang mendorong media untuk menghargai rasa kebangsaan dan sensitivitas kelompok-kelompok suku agama ( Sumadiria, 2014:76).

Keempat, media dituntut bertanggung jawab dalam segala karya jurnalistik dalam tujuan menyajikan dan nilai-nilai masyarakat. Kelima, media hendaknya menyajikan berita sehari-hari dengan penuh karenanya masyarakat saat ini menuntut lebih banyak informasi baru dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, sehingga perlu diadakannya distribusi berita dan pendapat yang luas.

Dasar pemikiran dari teori ini adalah kebebasan media harus disertai tanggung jawab terhadap masyarakat. Media memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral. Media tak memiliki kebebasan

mutlak, kebebasan yang dilakukan media akhirnya tetap harus dikembalikan dan harus diterima oleh masyarakat. Dengan demikian tidak bisa dan tidak selayaknya media keluar dari nilai-nilai serta kepentingan sosial masyarakat ( Sumadiria, 2014 :77).

### **1.5.2 Teori New Media**

Munculnya *new media* atau teori *new media* menjadi interaktif di kalangan masyarakat. Penggunaannya pun menggunakan jaringan internet, komputer, dan teknologi lainnya.

Menurut LittleJohn (2009:413-414) ada perbedaan antara media baru dan media sebelumnya yang terdapat pada pendekatan interaksi sosial dan integrasi sosial. endekatan interaksi sosial ialah lebih melihat perbedaan antara seberapa dekat media dengan khalayak dengan model interaksi tatap muka. Maka berbeda dengan integrasi sosial yang menggambarkan media bukan termasuk dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebaran informasi, melainkan dalam bentuk ritual atau kebiasaan, atau dengan bagaimana manusia menggunakan media sebagai salah satu cara untuk menciptakan masyarakat baru.

LittleJohn pun mengatakan bahwa, masuknya teori media baru sebagai salah satu tradisi sosial budaya ini lebih menitikberatkan pada bentuk interaksi antar manusia daripada pada karakteristik individu sehingga media baru dapat memunculkan budaya yang berbeda di media atau dalam kehidupan nyata.

Sementara itu Lievrouw dan S. Livingstone (dalam Ambar, 2017)

mendefinisikan teori new media dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan konteks sosial dan menyatukannya dengan tiga elemen, yaitu alat dan artefak komunikasi; Aktivitas, praktik, dan penggunaan; dan organisasi sosial yang berkembang di seputar alat dan praktik.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Landasan / kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan sistematis penelitian.

#### 1) Responsibility/ Responsibilitas (Tanggung Jawab)

Secara singkat dan umum Responsibility berasal dari kata latin ‘responsus’ yang awalnya digunakan untuk pemberian makna adanya kewajiban moral dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada seseorang. Hal ini memberikan konotasi adanya internalisasi dari suatu kewajiban atau rasa kepemilikan pribadi dari suatu penugasan. Gagal menyelesaikan penugasan dari kewajiban tersebut menjadi dasar dari adanya rasa malu dan bersalah.

Burhanuddin Salam, dalam bukunya “Etika Sosial”, memberikan pengertian bahwa “*responsibility is having the character of a free moral agent; capable of determining one’s acts; capable deterred by consideration of sanction or consequences.*” Yang artinya tanggung jawab itu memiliki karakter agen yang bebas moral; mampu menentukan tindakan seseorang; mampu ditentukan oleh sanksi / hukuman atau

konsekuensi).

Setidaknya dari pengertian tersebut, dapat kita ambil dua kesimpulan yaitu harus ada kesanggupan untuk menetapkan suatu perbuatan dan yang kedua harus ada kesanggupan untuk memikul resiko atas suatu perbuatan. Kemudian, kata tanggung jawab sendiri memiliki tiga unsur yaitu kesadaran (awareness), mengetahui, mengenal. Dengan kata lain responsibility merupakan tanggung jawab dalam arti sempit yaitu tanggung yang hanya disertai sanksi moral.

## 2) Media Online

Media online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet (Suryawati, 2011 : 46). Awalnya banyak yang mengira media online merupakan media dari elektronik, namun para pakar memisahkan. Alasannya ialah dalam media online terdapat penggabungan antara media cetak dan media elektronik ( Yunus, 2010 :22).

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefenisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang di produksi dan didistribusikan melalui internet ( Eriyanto, 2011 : 11).

Jurnalisme online memiliki keunggulan dibandingkan jurnalisme konvensional seperti radio dan cetak. Diantaranya jurnalisme online memungkinkan audiens lebih leluasa memilih berita atau informasi, berita dalam jurnalisme online tersimpan dan bisa diakses kembali

dengan mudah dan kapan saja, selain itu penyajian berita dalam jurnalisme online, antara teks, suara gambar, video dan komponen lainnya bisa ditampilkan sekaligus ( Romli, 2012:12).

Saat ini media online jadi pilihan masyarakat karena memiliki kecepatan dalam menyebarkan berita yang setiap menitnya sudah banyak berita baru terupdate dengan gaya penulisan yang singkat padat dan jelas. Berbeda dengan media cetak yang harus menunggu satu hari setelahnya untuk membaca berita terbaru dengan gaya penulisan yang panjang dan detail.

### 3) Pemberitaan Covid-19

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan, ataupun berupa pemberitaan penyelidikan yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang yang mungkin terjadi pada masa mendatang.

Pemberitaan atau berita biasanya terdiri dari unsur 5W+1H, dan mengandung nilai-nilai berita atau nilai jurnalistik. Selain itu berita pun harus menarik karena hal tersebut untuk mengundang orang untuk membacanya. Selain bersifat aktual dan faktual, serta menyangkut kepentingan orang banyak, berita juga harus bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan dan keanehan atau berita *human interest* (menyentuh emosi, mengugah perasaan).

Romli (2008:91) menyebutkan bahwa berita bersifat penting



karena hampir semua berita berpengaruh pada kehidupan masyarakat, seperti contohnya berita kenaikan harga sembako, berita kebijakan pemerintah, dan berita lain yang menyangkut kehidupan masyarakat. Hal tersebut pun selaras dengan pemberitaan Covid-19 yang dianggap penting.

Saat ini berita atau pemberitaan mengenai Covid-19 tengah marak di kalangan masyarakat, mau itu melalui televisi, radio, blog, website berita, juga media sosial. Berbagai macam bentuk pemberitaan mulai dari yang sesuai fakta dan data sampai ada pula yang hanya memberitakan berita *hoax* demi kepentingan pribadi.

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebarkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome ( MERS).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk kedalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, yang membedakan hanya jenis virusnya.

## **1.6 Langkah- langkah Penelitian**

### **1.6.1 Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai bahan terstruktur terhadap tindakan yang bermakna secara sosial lewat pengamatan langsung dan mendetail terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konstruktivisme setiap individu

memiliki pengamatan yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu ada rasa menghargai atas pandangan tersebut ( Eriyanto, 2004 : 73).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat diartikan sebagai penelitian untuk digunakan meneliti, menemukan dan menjelaskan kualitas atas keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat dijelaskan ( Saryono, 2010 : 1).

### **1.6.2 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimasukan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “ apa adanya” tentang suatu obyek dalam social setting. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin yang artinya uraian ( Mukhtar, 2013 : 10).

Penelitian deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal bersifat spesifik yang di cermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan terhadap suatu relitas terjadi terhadap perilaku yang ditemukan permukaan maupun yang tersembunyi dari perilaku yang ditunjukkan ( Mukhtar, 2013 : 11).

### **1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti terdapat dua macam yaitu data

primer dan data sekunder. Data primer atau analisis primer merupakan analisis asli yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan temuan-temuan tentang topik spesifik sementara data sekunder merupakan suatu analisis yang mempertimbangkan informasi atau data utama.

#### **1) Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan ( Umar, 2003 : 62). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah para informan yang sudah ditentukan sebelumnya yakni pemimpin redaksi, redaktur dan wartawan dari *suaramuhammadiyah.id*.

#### **2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen ( Sugiyono, 2005 : 62). Data ini diperoleh dengan menggunakan studi *litterature* yang dilakukan terhadap buku- buku yang bersifat terkait dengan obyek penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan adalah metode studi keputusan, media dokumentasi dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah proses mendapatkan informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan untuk tujuan penelitian, hasil wawancara yang dilakukan dapat dibandingkan dengan data orang lain yang terkait dengan penelitian.

### 1.6.5 Tekni Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan penelitian kualitatif yang tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moloeng, 2007 : 320). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan.

- 1) *Credibility*: uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
- 2) Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data berbeda di check dengan data yang ada kepada sumber atau informan yang sama.
- 3) *Triangulasi waktu* : yaitu memberikan data yang diperoleh data sumbernya pada waktu yang sama dan pada waktu yang berbeda. Yang memungkinkan lebih banyak sumber siap untuk di teliti ( Sugiyono, 2011 : 335).

### 1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti bahwa menggolongkannya dalam pola atau tema. Dalam hal analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan data di evaluasi ( Sugiyono, 2011 : 244).

